

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang sifatnya kompleks, mencakup hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu pembangunan pariwisata harus ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Pada hakekatnya, pembangunan pariwisata di Indonesia adalah pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya membicarakan tentang bagaimana menjaga kemampuan kondisi alam atau yang lebih dikenal dengan *bio diversity* tanah, air dan udara, tetapi juga semua aspek kehidupan perlu dilestarikan, termasuk kultur sosial manusiannya.

Potensi objek dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia, antara lain berupa keakaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya daerah, keindahan bentang alam, dan peninggalan sejarah.

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan sektor pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional dapat meningkatkan peluang kerja, pendapatan asli daerah dan penerimaan devisa negara.

Sumberdaya hayati pesisir dan lautan Indonesia seperti populasi ikan hias, terumbu karang, hutan mangrove dan bentang alam pesisir (*coastal*

landscape) yang unik membentuk suatu pemandangan alamiah yang begitu menakjubkan. Kondisi tersebut menjadi daya tarik sangat besar bagi wisatawan.

Pemerintahan Daerah di Indonesia memberlakukan sistem Otonomi Daerah, Pemerintah Pusat melimpahkan kewenangan atas kekuasaan kepada Pemerintah Daerah untuk mengurus urusan rumah tangganya masing-masing termasuk di dalamnya melaksanakan pembangunan di setiap daerah otonom, diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, maka peraturan tentang pariwisata bukan hanya Negara dan Pemerintah Provinsi yang mengatur tetapi Pemerintahan Kabupaten pun mengaturnya.

Peraturan Daerah Kabupaten Garut yang mengatur tentang Kepariwisata adalah Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 3 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2017. Pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Nomor 3, yang selanjutnya disebut RIPPARDA Tahun 2013-2017 adalah pedoman utama bagi Perencanaan, Pengelolaan dan Pengendalian Pembangunan Kepariwisata di tingkat Kabupaten yang berisi kebijakan, strategi dan program-program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pembangunan kepariwisataan yang ditentukan mencakup aspek pengembangan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan.

Banyak dan tersebar nya sumber daya alam dan khasanah budaya yang dapat mendukung keberhasilan pengelolaan kepariwisataan dapat dijadikan bahan guna membantu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan melibatkan sumber daya manusia yang handal menuju pertumbuhan perekonomian rakyat dan

kesejahteraan masyarakat. Bahwa pengelolaan sektor Pariwisata Pemerintah Kecamatan Caringin Kabupaten Garut tidak bisa berdiri sendiri melainkan bekerja sama dengan kelompok penggerak pariwisata di Pantai Rancabuaya sebagaimana yang berjalan sekarang ini namun harus ada peningkatan lagi dari Pemerintah Kecamatan Caringin untuk berkoordinasi dengan pihak Desa Purbayani, karena Pantai Rancabuaya perlu adanya kerjasama antara Kecamatan, Desa, dan Kelompok Penggerak Pariwisata, demi tercapainya suatu hubungan terikat untuk proses pengembangan Pantai Rancabuaya. Oleh karena itu pengembangan Pantai Rancabuaya harus ditingkatkan lagi dari koordinasinya karena terbentuknya kerjasama akan mencapai hasil yang sangat baik.

Sebagaimana dimaklumi bahwa Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki kesuburan dan keindahan alam, kekayaan seni budaya serta berhawa sejuk. Objek wisata Pantai Rancabuaya Kecamatan Caringin Kabupaten Garut memiliki bentangan pantai yang indah pasir putih, karang-karang yang alami, air laut yang jernih serta biota bawah laut yang menarik untuk dilihat. Objek tersebut sama juga di daerah pantai-pantai Kabupaten Garut lainnya diantaranya seperti Pantai Cilaut Eureun, Pantai Sayang Heulang, Pantai Puncak Guha, Pantai Santolo dan obyek wisata alam di Pantai Selatan Kabupaten Garut lainnya juga tidak kalah menariknya. Obyek tersebut antara lain berupa pemandangan alam yang mempesona dengan garis pantai yang membentang luas.

Obyek wisata pantai satu-satunya di Pantai Rancabuaya merupakan salah satu aset yang sangatlah penting di Kabupaten Garut. Pantai Rancabuaya adalah

salah satu objek wisata alam pantai yang berlokasi di Desa Purbayani Kecamatan Caringin Kabupaten Garut memiliki koordinat 7 31 28" S, 107 28 40" E, luas sebesar 10 ha dengan luas keseluruhan sebesar 1.524 ha, dan dari area tersebut yang telah dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas wisata + 2 ha.

Status kepemilikan lahan area Pantai Rancabuaya adalah 70% tanah milik dan sisanya adalah tanah desa. Sedangkan pengelola kawasan wisata Pantai Rancabuaya adalah Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata) yang anggotanya terdiri dari masyarakat setempat. Pantai ini memiliki kemiringan pada dasar lautnya serta rumput laut dan ganggang hijau sebagai flora laut dominannya. Sedangkan fauna laut dominannya adalah ikan tuna dan ikan karang.

Untuk daerah pesisir pantai daerah Pantai Rancabuaya memiliki material berupa pasir halus yang putih bersih dan kemiringan tepi pantai yang datar. Tepi pantai memiliki panjang 1000-2000 m, dengan lebar 100-200 m dan tingkat abrasi yang kecil. Flora dominan yang berada di tepi pantai yaitu pohon kelapa dan pohon ketapang. Juga terdapat sumber air bersih yang berasal dari air sungai yaitu Sungai Cihideung dan Sungai Ciharashas yang mempunyai kualitas air jernih, rasa air tawar, dan bau air yang normal.

Pembangunan pariwisata di Pantai Rancabuaya Kecamatan Caringin Kabupaten Garut diarahkan untuk mewujudkan kepariwisataan yang kompetitif dan berkelanjutan. Perlunya berkoordinasi dengan pihak – pihak pemerintah terkait dan pihak swasta, karena demi terwujudnya pembangunan destinasi objek daya tarik wisata dan melestarikan nilai-nilai seni dan budaya Pantai Rancabuaya

Kecamatan Caringin Kabupaten Garut yang berbasis Ekohistorikal sebagai pilar utama dalam program kepariwisataan.

Seharusnya perlu sekali dengan adanya kerjasama dengan pihak swasta sehingga membuat upaya kerjasama dengan pihak swasta masih kurang sekali karena dalam promosi wisata belum tercapai dan untuk meningkatkan arus investasi kepariwisataan masih kurang, dan kurangnya pemahaman masyarakat Pantai Rancabuaya dengan adanya sadar wisata.

Oleh karena itu, Pantai Rancabuaya untuk saat ini perlunya koordinasi antara pihak Kecamatan Caringin, Desa Purbayani, dan kelompok penggerak pariwisata, demi tercapainya suatu perkembangan untuk penataan dari segi hal koordinasinya untuk mencari cara bekerja sama dengan pihak swasta. Untuk itu dalam pelaksanaan koordinasinya harus lebih sepakat lagi dalam membuat suatu keputusan yang membuat semuanya adil, dan tidak harus berselisihan dengan keputusan yang di tentukan dalam pengembangan Pantai Rancabuaya.

Maka dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KOORDINASI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI RANCABUAYA KABUPATEN GARUT”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menjelaskan pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan koordinasi pengembangan objek wisata Pantai Rancabuaya Kabupaten Garut.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan koordinasi pengembangan objek wisata Pantai Rancabuaya Kabupaten Garut.
3. Upaya yang dapat dilakukan dalam koordinasi pengembangan objek wisata Pantai Rancabuaya Kabupaten Garut.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan koordinasi pengembangan objek wisata Pantai Rancabuaya Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat koordinasi pengembangan objek wisata Pantai Rancabuaya Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Kecamatan Caringin Kabupaten Garut dalam koordinasi pengembangan objek wisata Pantai Rancabuaya Kabupaten Garut.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran, gagasan serta wawasan sebagai bentuk kontribusi kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya program studi Ilmu Pemerintahan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikaan sumbangan pemikiran, gagasan serta wawasan untuk dijadikan bahan perbandingan referensi literatur bagi peneliti lain di masa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian keilmuan Ilmu Pemerintahan, khususnya manajemen pemerintahan

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan objek wisata Pantai Rancabuaya Kecamatan Caringin Kabupaten Garut.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Kecamatan Caringin Kabupaten Garut dalam memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan pengembangan objek wisata Pantai Rancabuaya.